

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas mengenai analisis kebangkrutan menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2015-2017, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi kesehatan BUS pada periode 2015-2017 berada pada posisi *safe area* atau dapat dikatakan berada pada kategori sehat. Pada tahun 2015-2017 yang memperoleh nilai Z-Score tertinggi selama tiga tahun berturut-turut adalah BCA Syariah. Nilai Z-Score BCA Syariah pada tahun 2015 adalah sebesar 10,728, tahun 2016 sebesar 10,660 sedangkan pada tahun 2017 nilai Z-Score nya adalah sebesar 10,297.

Sedangkan yang mendapat nilai Z-Score terendah tiga tahun berturut-turut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Pada tahun 2015 nilai Z-Score BRI Syariah yaitu sebesar 5,255, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 5,170 dan pada tahun 2017 nilai Z-Score BRI Syariah sebesar 5,258. Penurunan nilai Z-Score pada BRI Syariah disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2017 dan juga kenaikan total liabilitas selama tiga tahun berturut-turut.

Dalam penelitian ini, Bank Umum Syariah (BUS) yang nilai Z-Score nya terus meningkat adalah Bank Syariah Bukopin. Sedangkan yang nilai Z-Score nya menurun selama tiga tahun berturut-turut adalah BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, dan BTPN Syariah. Untuk BUS yang nilai Z-Score nya fluktuatif adalah Bank Victoria Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, dan mencoba untuk berpedoman pada metode dan kaidah-kaidah yang diperbolehkan, namun masih ada keterbatasan sebagai berikut :

1. Prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu model yaitu model analisis kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi
2. Analisis prediksi kebangkrutan pada laporan keuangan perusahaan hanya dilakukan selama 3 tahun.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang nilai Z-Score nya cenderung mengalami kenaikan pada periode 2015-2017 diharapkan agar mampu menjaga kestabilan kinerja keuangan dengan memantau dan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi di periode yang akan datang.
2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang nilai Z-Score nya fluktuatif atau bahkan mengalami penurunan, maka perlu berhati-hati dalam pengambilan kebijakan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta perusahaan harus berusaha memanfaatkan aset yang dimiliki dengan lebih baik lagi untuk mendapatkan keuntungan agar penurunan kinerja ini tidak terulang kembali pada periode berikutnya.
3. Bagi para investor, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Meskipun dalam penelitian ini semua perusahaan dinyatakan dalam kategori *safe area* (sehat), namun masih diperlukan kehati-hatian dalam memilih untuk menginvestasikan dana yang dimiliki agar meminimalisir kerugian yang bisa saja terjadi di masa mendatang.
4. Untuk para peneliti lain diharapkan untuk dapat menambahkan model analisis yang lain atau dapat juga menambahkan jumlah periode yang diteliti.